

**GAMBARAN LINGKUNGAN BELAJAR MENURUT WARGA BELAJAR
KELAS IX DI BIMBINGAN BELAJAR JHON'S FEBBY EDUCATION
CENTER TABING PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah**



Oleh

SHINTA ANDIKA

NIM 1105487/2011

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN LINGKUNGAN BELAJAR MENURUT WARGA BELAJAR KELAS IX DI BIMBINGAN BELAJAR JHON'S FEBBY EDUCATION CENTER TABING PADANG

Nama : Shinta Andika
NIM : 1105487
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



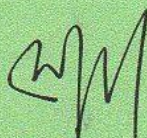
Dra. Setiawati, M.Si.
NIP. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Drs. Jalius HR, M.Pd
NIP. 19591222 198602 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Shinta Andika
NIM/TM : 1105487/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang dengan judul

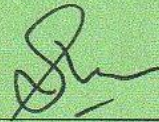
**Gambaran Lingkungan Belajar Menurut Warga Belajar Kelas IX di
Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center Tabing Padang**

Padang, Agustus 2016

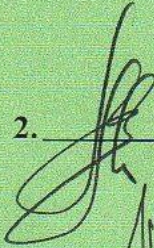
Tim Penguji

Tanda Tangan

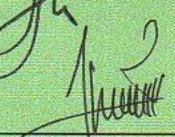
1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si.

1. 

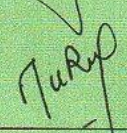
2. Sekretaris : Drs. Jalius HR, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Dr. Ismaniar, M. Pd.

3. 

4. Anggota : Dr. Syur 'Aini, M. Pd.

4. 

5. Anggota : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.

5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Lingkungan Belajar Menurut Warga Belajar Kelas IX Di Bimbingan Belajar Jhon’s Febby Education Center Tabing Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan



Shinta Andika
1105487/2011

ABSTRAK

Shinta Andika: Gambaran Lingkungan Belajar Menurut Warga Belajar Kelas IX Di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center Tabing Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berjalan dengan baiknya lembaga bimbingan belajar, yang diduga karena lingkungan belajarnya sangat baik. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang berada di lembaga bimbingan belajar dari aspek sarana, prasarana, pergaulan sesama warga belajar, dan pergaulan warga belajar dengan instruktur.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari populasi yaitu 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan alat pengumpul data dengan menggunakan lembaran angket (*quetioner*). Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar menurut warga belajar yang dilihat pada aspek lingkungan fisik dan lingkungan sosial dikategorikan baik, dibuktikan dengan jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada responden penelitian. Di mana sebagian besar menjawab “selalu”. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada lembaga agar tetap menjaga lingkungan belajar agar minat belajar warga belajar semakin meningkat.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Lingkungan Belajar Menurut Warga Belajar Kelas IX di Bimbingan Belajar Jhon’s Febby Education Center Tabing Padang”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Setiawati, M.Si., sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Jalius HR, M.Pd., sebagai Pembimbing II dan sekaligus Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.	7
H. Defenisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lembaga Bimbingan Belajar Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah	11
1. Pengertian Bimbingan Belajar.....	11
2. Jenis Layanan Bimbingan Belajar.....	12
3. Ciri-ciri Bimbingan Belajar.....	12
4. Tujuan Bimbingan Belajar.....	13
5. Manfaat Bimbingan Belajar.....	13
6. Lingkungan Belajar.....	14
7. Lingkungan Fisik.....	18
8. Lingkungan Sosial	27
9. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Minat belajar.....	29
B. Kerangka konseptual.....	32
C. Penelitian yang relevan.....	33
BAB III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Prosedur Penelitian	39

G. Uji Coba Angket..	40
H. Uji Validitas.	40
I. Uji Reliabilitas	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Gambaran lingkungan fisik.....	42
2. Gambaran lingkungan sosial.....	46
B. Pembahasan.....	48
1. Gambaran lingkungan fisik.....	49
2. Gambaran lingkungan sosial.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.. ..	56
DAFTAR RUJUKAN	58
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kehadiran Warga Belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Kota Padang	4
2. Data Perkembangan Jumlah Peserta Didik Persemester di Lembaga	
3. Bimbingan Belajar Jhon's Febby Kota Padang	4
4. Tabel Frekuensi Lingkungan Fisik	44
5. Tabel Frekuensi Lingkungan Sosial.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Histogram lingkungan fisik.....	45
3. Histogram lingkungan sosia.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Penelitian.....	61
2. Angket Penelitian.....	62
3. Instrument penelitian	63
4. Rekapitulasi Data Uji Coba Penelitian.....	66
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	67
6. Harga Kritik R tabel.....	71
7. Rekapitulasi Data Penelitian	72
8. Surat Penelitian dari Jurusan.....	73
9. Surat Penelitian dari Fakultas	74
10. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Padang.....	75
11. Surat Keterangan Penelitian dari Lembaga Bimbingan Belajar	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional sebagai salah satu proses perubahan yang direncanakan meliputi berbagai aspek kehidupan, salah satu diantaranya adalah pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani tentang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kecakapan hidup atau keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sementara itu satuan pendidikan nonformal terdiri dari atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar,

lembaga bimbingan belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003).

Tujuan pendidikan luar sekolah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 73 tahun 1991 yang terdapat pada bab III pasal 2 adalah sebagai berikut.

1. Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
2. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan kegiatan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dengan demikian dari beberapa satuan pendidikan luar sekolah (PLS), yang salah satunya adalah lembaga bimbingan belajar yang merupakan lembaga yang diselenggarakan bagi peserta didik yang memerlukan bekal pengetahuan yang lebih selain pengetahuan di sekolah formal.

Sebagai wujud nyata dari PLS, lembaga bimbingan belajar dapat diselenggarakan secara pribadi maupun bersama oleh masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan bimbingan belajar adalah Jhon's Febby Education Center. Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center adalah salah satu bimbingan belajar di Kota Padang yang menyediakan berbagai macam paket belajar untuk siswa SD, SMP, SMA dan persiapan masuk ke

perguruan tinggi. Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center merupakan suatu institusi pendidikan yang berada di bawah naungan M. Jonni, S.Si., M.T. Bimbingan belajar ini berdiri pada tanggal 7 Januari 2010 dan dikelola dari dulu sampai sekarang oleh M. Jonni, S.Si., M.T., sebagai pemilik dan pendiri bimbingan belajar ini.

Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center ini memiliki 3 buah gedung. Gedung utama terletak di Muaro Penjalinan Tabing Padang, dengan 2 buah gedung dan satu gedung lainnya terletak di Lolong. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari bagaimana proses pembelajaran tenaga pendidiknya. Lembaga bimbingan belajar ini memiliki instruktur sebanyak 40 orang untuk semua mata pelajaran dan khusus untuk mata pelajaran yang akan di-UN-kan ada 22 orang instruktur yang rata-rata pendidikannya S.1 dan S.2.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pimpinan di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center yang bernama M. Jonni, S.Si, M.T., pada tanggal 10 Januari 2016 mengatakan bahwa semenjak pertama kali bimbingan belajar ini didirikan, pimpinan memang sangat memperhatikan dan mengutamakan kenyamanan dan kepuasan pelayanan, baik itu dari segi sarana dan prasarana, mutu, kualitas, maupun dari segi instrukturnya. Selanjutnya lingkungan belajar juga berpengaruh terhadap minat para warga belajar, dimana dengan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, tentu akan menumbuhkan serta meningkatkan minat warga belajar di bimbingan belajar.

Hal ini dibuktikan dalam mengerjakan tugas yang diberikan instruktur, warga belajar semangat mengerjakannya, dan dalam proses belajar mengajar

warga belajar mengikuti dengan baik dilihat dari persentase kehadirannya, yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar Kehadiran Warga Belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center

No.	Waktu Pelaksanaan	Jumlah warga belajar	Persentasi
1.	Januari	80	83%
2.	Februari	80	79%
3.	Maret	80	86%
4.	April	80	82%
5.	Mei	80	88%

Sumber: Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center

Jumlah warga belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center ini dari semesternya juga meningkat. Adapun peningkatannya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Perkembangan jumlah warga belajar persemester di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center

No	Tahun	Semester	Jumlah
1.	2013/2014	II (dua)	150
2.	2014/2015	I (satu)	240
3.	2014/2015	II (dua)	312
4.	2015/2016	I (satu)	564

Sumber: Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center

Dari tabel di atas terlihat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah warga belajar yang signifikan..

Lingkungan belajar di tempat bimbingan belajar ini sudah baik dimana pimpinan telah menciptakan lingkungan belajarnya yaitu lingkungan fisik, maksudnya di sini adalah menyediakan sumber dan tempat belajar yang nyaman bagi warga belajar agar dapat memberikan penyegaran pikiran bagi warga belajar selama mengikuti proses pembelajaran, karena di dalam proses pembelajaran

dipengaruhi oleh lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar meliputi keadaan ruang dan perlengkapan belajar.

Lingkungan sosial adalah lingkungan bermasyarakat, baik kelompok besar atau kelompok kecil, lingkungan sosial di sini merupakan lingkungan pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Selain itu tempat bimbingan belajar ini memiliki keunggulan dari tempat bimbingan belajar lainnya yang mana di tempat bimbingan belajar ini setiap instruktur memiliki beberapa anak asuh atau anak didik, setiap instruktur mempunyai tanggung jawab 10 anak dan bisa juga lebih, dan setiap kehadiran murid dievaluasikan kepada orang tuanya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang murid yang bernama Dike Novella berasal dari SMP 26 Padang menyatakan sebagai berikut.

Lingkungan belajar di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center sudah sangat baik dan nyaman, dilihat dari lingkungan sosialnya, kami dapat bersosialisasi dengan teman-teman dan kami juga mendapatkan banyak teman bahkan dari sekolah-sekolah lain yang pada awalnya kami tidak saling kenal, kami dapat belajar bersama dan dapat juga berbagi ide-ide. Dilihat dari lingkungan kelasnya, lingkungan kelasnya sangat nyaman, dapat dilihat dari warna cat yang berwarna-warni, papan tulis dan kursi yang dilengkapi dengan meja, ruangnya juga ada AC dan juga ada *wi-fi*, sehingga minat dan semangat belajar kami menjadi meningkat. Karena lingkungan belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar dimana lingkungan belajar yang sudah baik dan nyaman akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga, dan terlebih lagi instruktur juga bersahabat dengan warga belajar, dan tidak hanya lingkungan yang nyaman, jumlah warga belajarnya juga sedikit, hanya 10 orang paling banyak untuk satu kelas, sehingga proses pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur dapat kami pahami dengan baik, hal ini terlihat dari nilai belajar kami yang terus meningkat.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center, karena penulis

melihat berjalan dengan baiknya lembaga bimbingan belajar. Hal ini diduga salah satunya karena lingkungan belajar di bimbingan belajar ini sudah baik, sehingga minat warga belajar untuk belajar di bimbingan belajar ini meningkat. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti mengenai “Gambaran Lingkungan Belajar Menurut Warga Belajar Tingkat SMP Kelas IX di Bimbingan Belajar Jhon’s Febby Education Center di Muaro Penjalinan Tabing Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fenomena di atas, diidentifikasi sebagai berikut.

1. Strategi pengelolaan yang digunakan instruktur baik
2. Pelayanan di bimbingan belajar yang menyenangkan
3. Baiknya dukungan dari pemimpin lembaga
4. Lingkungan belajar fisik dan sosial yang mendukung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan minat dan kajian ilmu dan ketersediaan data, maka penelitian ini dibatasi pada aspek lingkungan belajar fisik dan sosial yang mendukung. Dalam hal peneliti melihat gambaran lingkungan belajar menurut warga belajar tingkat SMP kelas IX di Bimbingan Belajar Jhon’s Febby Education Center di Muaro Penjalinan Tabing Padang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran lingkungan belajar menurut

warga belajar tingkat SMP kelas IX di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center di Muaro Penjalinan Tabing Padang?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk melihat gambaran lingkungan fisik di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center.
2. Untuk melihat gambaran lingkungan sosial di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran lingkungan fisik di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center?
2. Bagaimanakah gambaran lingkungan sosial di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center?

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Sumbangan ilmiah bagi pengembangan pendidikan luar sekolah di masa yang akan datang dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut mengenai gambaran pelaksanaan lembaga bimbingan belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai masukan bagi tutor agar lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi kompetensi yang dimilikinya.

- b. Menjadi masukan bagi pimpinan lembaga agar meningkatkan mutu pendidikan di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center.
- c. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian.

H. Definisi Operasional

Untuk membatasi semua permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian ini.

1. Lingkungan Belajar

Hamalik (2004:194) “lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu”. Sedangkan Saroni (2006:82) “lingkungan belajar adalah: segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial”.

Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial warga belajar.

a. Lingkungan Fisik

Saroni (2006) lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Sementara itu, menurut Yusuf dalam Supriyanto (2007) mengemukakan bahwa proses belajar dipengaruhi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar meliputi keadaan ruang dan perlengkapan belajar.

Lingkungan fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang ada di bimbingan belajar.

1) Sarana

Sarana menurut Mulyasa (2002) “peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar”. Sarana yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tempat duduk, alat pembelajaran, dan media pembelajaran.

2) Prasarana

Prasarana menurut Mulyasa (2002) segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Prasarana dalam penelitian ini adalah gedung, ruang kelas, dan lokasi pembelajaran yang strategis.

b. Lingkungan Sosial

Hertati (2012) “lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan”.

Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang terjadi di bimbingan belajar yang meliputi hubungan warga belajar dengan warga belajar, dan warga belajar dengan instruktur dilihat dari komunikasi yang baik, saling menghargai dan dukung atau motivasi yang diberikan instruktur.

2. Bimbingan Belajar

Hanna (1978) bimbingan belajar merupakan “Proses membantu individu dengan berbagai cara, untuk mencapai pertumbuhan seoptimal mungkin di dalam belajar”.

Bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada setiap individu dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitannya dalam belajar dengan tujuan supaya siswa tersebut mendapatkan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapinya di dalam belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lembaga Bimbingan Belajar sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan Belajar merupakan satuan program yang memberikan pengetahuan kepada seseorang. Menurut A.J. Jones (dalam Amanda, 2012), bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya. Sedangkan menurut Hanna (1978) dijelaskan bahwa bimbingan belajar adalah proses membantu individu siswa dengan berbagai cara untuk mencapai pertumbuhan seoptimal mungkin di dalam belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada warga belajar dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitannya dalam belajar dengan tujuan supaya siswa tersebut mendapatkan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi di dalam belajar.

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik yang mana fungsinya sebagai penambah atau pelengkap dari pendidikan persekolahan dalam rangka memenuhi kebutuhan belajarnya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 26 ayat 3 dan 4 menyatakan bahwa salah satu bentuk pendidikan nonformal yaitu bimbingan belajar yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan

pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa lembaga bimbingan belajar merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah, yang mana bimbingan belajar termasuk kedalam bagian pendidikan nonformal yang pelaksanaannya diselenggarakan di luar persekolahan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

b. Jenis Layanan Bimbingan Belajar dalam Kaitannya dengan PBM

Menurut Hertati (2012) bahwa seorang tutor dalam memberikan proses bimbingan belajar harus tetap berporos pada terselenggaranya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, diperlukan lah suatu jenis layanan bimbingan belajar yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Maka jenis layanan bimbingan belajar dan konteks proses belajar mengajar yang dapat dan semestinya dijalankan oleh para tutor, yaitu: (1) mengumpulkan informasi mengenai siswa, (2) memberikan informasi mengenai berbagai kemungkinan jenis program dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa, (3) menempatkan siswa dengan kelompok belajar yang sesuai, (4) memberikan program belajar yang sesuai, (5) mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, (6) membuat rekomendasi tentang kemungkinan usaha selanjutnya, (7) prosedur umum layanan bimbingan belajar.

c. Ciri-Ciri Bimbingan Belajar

Menurut Hardison (2011) ciri lembaga bimbingan belajar adalah: (1) isi dan materi pendidikan selalu berorientasi langsung kepada kondisi setempat, (2)

program dan materi pendidikan dapat lebih efektif dan efisien untuk berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan, (3) usia warga belajar relatif heterogen dan tidak dibatasi atau tidak perlu sama pada suatu jenis atau tingkatan pendidikan.

d. Tujuan Lembaga Bimbingan Belajar

Tujuan dari lembaga kursus menurut Hardison (2011) merupakan salah satu upaya dalam peningkatan pendidikan masyarakat dengan tujuan, yaitu: (1) meningkatkan mutu warga masyarakat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, (2) memperluas keikutsertaan warga masyarakat dalam pemerataan kesempatan belajar, (3) meningkatkan proses belajar mengajar dan menimbulkan gairah belajar untuk mencapai daya guna dan hasil guna yang optimal, (4) memberikan keterampilan dan sikap mental baru bagi warga belajar, sehingga memiliki sikap swakarsa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Manfaat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi warga belajar, mengingat pada saat sekarang ini warga belajar dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu, warga belajar diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat warga belajar semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi warga belajar untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat sekarang ini.

Bimbingan belajar mempunyai manfaat bagi warga belajar seperti tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi warga belajar, dan warga belajar dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.

Pada saat sekarang ini bimbingan belajar telah menjadi suatu kebutuhan sehari-hari sebagai tempat belajar tambahan di luar sekolah. Kebutuhan tersebut terus membesar seiring makin besarnya kesadaran warga belajar akan arti pentingnya bimbingan belajar untuk mereka. Oleh karena itu, sekarang ini berbagai bimbingan belajar setiap harinya selalu ramai dan dipenuhi oleh warga belajar, tidak hanya sebatas ketika musim ujian saja.

2. Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengintari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik, dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan manusia.

Hamalik (2004:194) lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan Dalyono (2007) lingkungan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam artian sempit adalah alam sekitar di luar

diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologi, psikologi, maupun sosio kultural.

Nasution (1996), lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan sosial dapat berwujud manusia dan representasinya maupun berwujud hal-hal lain.

Hutabarat (1986) segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar, situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik, maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi warga belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif yaitu kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran.

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh warga belajar atau tutor menurut Saroni (2006) adalah penciptaan kondisi pembelajaran yang efektif. Kondisi pembelajaran efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran.

Lingkungan belajar menurut Saroni (2006) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa senang dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan maupun keterpaksaan.

Hamalik (2004:196) menjelaskan bahwa lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar pembelajaran pendidikan terdiri sebagai berikut: (1) lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat, baik kelompok besar atau kelompok kecil, (2) lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi yang berpengaruh terhadap individu lainnya, (3) lingkungan fisik meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar, (4) lingkungan kultur mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan.

Suatu lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) fungsi psikologi adalah stimulus bersumber dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu, sehingga terjadi respon, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis

tertentu, (2) fungsi pedagogis adalah lingkungan yang memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis, (3) fungsi instruksional adalah program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Mariana (2005), lingkungan belajar dapat merefleksi ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh peserta didik. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik berupa tempat belajar, lingkungan sosial dan lingkungan psikologi peserta didik yang mendorong belajar.

Berdasarkan uraian pendapat lingkungan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang dikelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana kelas belajar dan sumber-sumber belajar yang ada di bimbingan belajar ataupun yang dapat diadakan dari alam lingkungan bimbingan belajar. Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh instruktur agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya. Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau konteks terjadinya pengalaman belajar yang menyangkut lingkungan fisik dan lingkungan sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Lingkungan Fisik

Saroni (2006) yang intinya bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik ini meliputi sarana dan prasarana yakni:

- a. Lampu
- b. Ventilasi
- c. *Wi-Fi*
- d. Tempat duduk
- e. AC
- f. Tata ruang

Artinya lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan. Menurut Suprayekti (2013) lingkungan fisik adalah lingkungan yang perlu dioptimalkan pengelolaannya agar interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien. Artinya, lingkungan fisik dapat difungsikan sebagai sumber atau tempat belajar yang direncanakan atau dimanfaatkan.

Lingkungan fisik dapat dibagi dalam dua kategori, yakni: (a) lingkungan yang langsung berhubungan dengan warga belajar, seperti: pusat belajar, kursi, meja dan sebagainya, (b) lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan belajar yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain.

Mahmuddin (2012) menjelaskan bahwa lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada disekitar warga belajar yang berupa sarana, lingkungan fisik dapat berupa sarana dan prasarana tempat kelas, pencahayaan, pengudaraan, pewarnaan, alat/media belajar, pajangan serta penataannya. Lingkungan fisik adalah semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat hidup, yang akan mempengaruhi individu tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kadir (2013) mengemukakan bahwa lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar warga belajar dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas belajar yang dibebankan kepadanya. Sedangkan Feldman dalam Kadir (2013) menyebutkan bahwa lingkungan fisik adalah sumber kepuasan, keluhan mengenai lingkungan fisik adalah simbol atau perwujudan dan prestasi, karena itu perlu mendapat perhatian.

Hertati (2012) dinyatakan 3 syarat lingkungan fisik yang baik, yaitu:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi belajar dan konsentrasi pikiran.
- 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi belajar harus mendapatkan perhatian yang serius, karena lingkungan fisik sangat berpengaruh terhadap minat warga belajar dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, tatanan lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Lingkungan fisik dalam penelitian ini adalah:

1) Sarana

Sanjaya (2008) merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Mulyasa (2002) mengatakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti meja dan kursi (tempat duduk) serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Menurut Mulyasa (2002), yang dimaksud dengan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Adapun sarana yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

a) Tempat duduk dan meja tulis

Dalam belajar, warga belajar memerlukan tempat duduk dan meja tulis. Tempat duduk dan meja tulis mempunyai andil dalam penciptaan situasi kelas yang kondusif. Permukaan meja hendaknya rata dan tidak mengkilap atau berwarna gelap, tinggi meja hendaknya disesuaikan dengan tinggi badan warga belajar dan meja belajar tidak terlalu keras.

Djamarah (2010) “Tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat dan tidak bundar, tidak persegi empat panjang, dan sesuai dengan postur tubuh anak didik, maka anak didik akan belajar dengan baik dan tenang”.

Supaya tercipta suasana yang menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar

hendaknya memungkinkan warga belajar duduk berkelompok dan memudahkan instruktur untuk bergerak dan mengontrol tingkah laku warga belajar dengan leluasa serta membantu warga belajar dalam belajar, sehingga warga belajar tidak merasa jenuh ketika berada di kelas. Karena mendapatkan suasana kelas yang benar-benar nyaman untuk belajar.

b) Alat-alat pembelajaran

Proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Sebelum belajar hendaknya warga belajar mempersiapkan alat-alat tulis, tanpa alat tulis tentunya belajar akan terganggu. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki, semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terhambat. Alat pembelajaran merupakan alat yang digunakan di dalam pembelajaran.

Selain alat-alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar. Belajar yang baik tidak hanya membutuhkan tempat belajar, tapi juga harus disertai dengan buku-buku pelajaran, tanpa adanya buku, kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Apabila buku tidak lengkap, maka dapat menimbulkan kemalasan warga belajar dan minat belajarnya pun akan menurun.

Perlengkapan utama dalam belajar adalah buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dipelajari. Buku-buku pelajaran yang disediakan di lembaga ini merupakan buku pokok dan warga belajar bisa menambahkan dengan buku yang lainnya sebagai buku penunjang. Nasution (1996) mengemukakan “Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan anak akan menyebabkan anak malas belajar, serta menghalanginya untuk belajar lebih baik. Anak akan belajar

dengan sungguh-sungguh, apabila buku-buku (peralatan pelajaran) yang diperlukan sebagai alat penunjang lengkap”.

Lengkapnya buku yang dimiliki warga belajar akan menjadikan warga belajar berminat untuk belajar dan terhindar dari rasa malas. Jika mereka tidak paham dengan penjelasan instruktur, maka bisa mengulang kembali pelajaran di rumah dengan membaca buku.

c) Media Pembelajaran

Sanjaya (2010) media pembelajaran dapat diartikan sebagai “Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan warga belajar, sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Arsyad (2011) penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas dan hasil belajar warga belajar.

Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Bila penggunaan media tidak tepat, akan berakibat pada pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang efektif. Untuk itu instruktur harus terampil memilih media pembelajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugasnya. Kegiatan belajar akan efektif jika dibantu dengan media pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara

tidak langsung. Dengan adanya sarana yang lengkap, maka warga belajar dapat meningkatkan minat belajarnya.

2) Prasarana

Mulyasa (2002) menyatakan bahwa prasarana belajar adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran (jalan menuju sekolah, gedung, penerangan, ruang belajar, kamar kecil dan lain sebagainya).

Prasarana belajar merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan adanya prasarana yang sesuai dengan kondisi belajar, maka akan membantu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi kelancaran pembelajaran. Prasarana belajar yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Gedung Belajar

Gedung belajar merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan proses belajar mengajar. Gedung mutlak diperlukan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, maka pengadaannya mesti sesuai dengan syarat kelayakan bagi tempat kegiatan belajar.

Gedung belajar menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga pendidikan tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu lembaga pendidikan mempunyai bangunan fisik yang memadai, maka tentunya para warga belajar dapat belajar dengan nyaman.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengadaan gedung belajar, misalnya bagaimana bentuk bangunan yang akan didirikan, berapa jumlah

bangunan yang diperlukan, di mana bangunan itu sebaiknya didirikan, dan hendaknya dalam gedung belajar terdapat semua komponen yang diperlukan untuk belajar, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan menyenangkan, baik bagi instruktur yang mengajar maupun bagi warga belajar yang belajar.

Gedung belajar yang baik adalah tempat belajar yang bisa menimbulkan minat dan perhatian siswa untuk belajar, seperti tempat belajar yang tenang, tidak ada yang mengganggu, cukup penerangan, peredaran udara lancar, udara yang pengap tentunya kurang baik untuk kesehatan, sehingga warga belajar betah dan tenang, dengan demikian minat untuk belajar akan meningkat.

b) Ruang Belajar

Hertati (2012) menyatakan ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar di dalam menentukan hasil belajar seseorang. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi udara, suhu udara yang baik, penerangan yang memadai.

Kelas yang baik adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruang belajar merupakan salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar.

Secara ideal diharapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan hal-hal berikut.

(a) Ukuran kelas

Martinis (2011:42) “ruangan kelas harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar”. Mengenai bentuk dan ukuran kelas, hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang sangat efektif untuk belajar dan mengajar.

(b) Penerangan

Tempat belajar yang baik adalah apabila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang lebih besar. Penerangan yang baik adalah penerangan yang langsung dari cahaya matahari. Cahaya lampu yang baik adalah cahaya lampu yang berwarna putih dan cahaya lampu warna-warni akan membuat mata cenderung cepat lelah dan mengantuk, sehingga warga belajar tidak berminat untuk belajar.

Hutabarat (1986:204) “Ruangan yang cukup terang membuat suasana hati gembira, sedangkan ruangan yang kurang terang menimbulkan kesuraman dan perasaan hati tertekan. Penerangan yang tidak cukup terang dapat membuat kepala pusing, lekas letih, mata perih, sering membuat kesalahan, tidak bisa berkonsentrasi, sehingga tidak berminat lagi untuk belajar”.

(c) Sirkulasi udara (ventilasi)

Yamin (2011:43) “Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik”. Jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk kedalam ruangan kelas. Udara yang sehat dengan ventilasi yang baik, dapat memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman. Sedangkan yang

dimaksud dengan ventilasi di sini adalah keadaan peredaran udara di dalam ruangan tempat kita belajar. Dengan adanya ventilasi yang berfungsi sebagai pertukaran udara dalam ruangan, maka udara yang kita hirup akan tetap bersih dan ruangan yang kita gunakan untuk belajar tidak terasa pengap tetapi sebaliknya kalau sirkulasi udara yang tidak nyaman, warga belajar dalam belajar mengalami kepengapan udara dan kejenuhan belajar. Udara dalam kelas hendaknya dijaga agar tetap segar dan bersih, sehingga diperlukan lubang-lubang ventilasi yang cukup agar udara selalu bisa bertukar.

Sofjan (1993) ciri-ciri penerangan yang baik adalah sebagai berikut.

- (1) Sinar cahaya yang cukup
- (2) Sinarnya yang tidak berkilau dan menyilaukan
- (3) Tidak terdapat kontras yang tajam
- (4) Cahaya yang terang
- (5) Distribusi cahaya yang merata
- (6) Warna yang sesuai

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ruang belajar yang bersih akan menumbuhkan minat belajar dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar, ruang belajar itu tidak harus besar, tetapi ruang tersebut harus bersih, sesuai dengan jumlah warga belajar, tenang, bebas dari suasana bising, memiliki sirkulasi udara yang cukup dan suhu udara yang baik.

c) Lokasi yang strategis

Lokasi yang strategis akan memudahkan warga belajar mencapai lokasi pembelajaran, dengan lokasi yang strategis memudahkan warga belajar didalam

transportasi ataupun di dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa prasarana yang baik akan meningkatkan minat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran dan sangat berpengaruh juga terhadap hasil belajar karena dengan adanya prasarana yang baik maka akan meningkatkan hasil yang diinginkan.

b. Lingkungan Sosial

Saroni (2006:83) menjelaskan bahwa “Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan secara umum”. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para warga belajar untuk berinteraksi secara baik, warga belajar dengan warga belajar, warga belajar dengan instruktur, instruktur dengan instruktur. Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proposional antara instruktur dengan warga belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam lingkungan sosial hendaknya juga diciptakan sekondusif mungkin, agar suasana belajar dapat digunakan sebaik mungkin.

Lingkungan sosial dibedakan menjadi: (1) lingkungan sosial primer yang merupakan lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota-anggotanya, anggota yang satu sangat mengenal baik anggota yang lain, (2) lingkungan sosial sekunder merupakan lingkungan sosial yang berhubungan antara anggota satu dengan anggota yang lain agak longgar, pada umumnya anggota yang kurang mengenal anggota yang lainnya. Sehingga pengaruh lingkungan sosial sekunder kurang mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial primer.

Lingkungan sosial merupakan pola interaksi antar warga belajar dengan warga belajar, warga belajar dengan tutor, warga belajar dengan sumber belajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini, lingkungan sosial yang baik memungkinkan adanya interaksi yang proposional antara tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Hertati (2009) juga mengungkapkan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lain yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Lingkungan sosial merupakan pola interaksi antar warga belajar dengan warga belajar, warga belajar dengan instruktur, warga belajar dengan sumber belajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini, lingkungan sosial yang baik memungkinkan adanya interaksi yang profesional antara tutor dan warga belajar dalam proses pembelajaran.

Mulyasa (2002) dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi warga belajar, tutor harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada warga belajar, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang memungkinkan warga belajar. Oleh karena itu, peran instruktur selayaknya membiasakan pengaturan peran dan tanggung jawab bagi setiap warga belajar terhadap terciptanya suasana lingkungan sosial kelas yang menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna. Dengan terciptanya tanggung jawab bersama antara warga belajar dengan tutor, maka akan terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif dan bersinergi bagi semua warga belajar.

Hamalik (2004) mengatakan hubungan-hubungan pribadi saling aksi dan mereaksi, penerimaan oleh anggota kelompok, kerjasama dengan teman-teman sekelompok akan menentukan perasaan puas dan rasa aman, sebaliknya Slameto (2010) mengatakan bahwa warga belajar yang memiliki sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri, tekanan batin, dan dikucilkan dari kelompok dan pada akhirnya akan berpengaruh pada kegiatan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hubungan interaksi yang terjadi selama pembelajaran, komunikasi yang baik akan membantu warga belajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan hubungan yang baik dengan sesama warga belajar, hubungan yang baik dengan instruktur, perhatian dari instruktur dan dukungan/motivasi yang selalu diberikan instruktur pada saat proses pembelajaran.

Hubungan interaksi yang baik dengan sesama orang yang terlibat di dalam pembelajaran akan membuat suasana belajar nyaman, interaksi harus dilakukan secara langsung agar terjadinya komunikasi yang baik dan tidak adanya kesalah pahaman di dalam proses belajar. Dengan terjalinnya hubungan yang baik akan meningkatkan minat warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran.

1. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Minat belajar

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi minat belajar, lingkungan memberi stimulasi kepada warga belajar untuk berkonsentrasi, menumbuhkan

motivasi serta meningkatkan keterampilan dan daya imajinasi dan daya bersaing dengan sesama warga belajar.

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi minat warga belajar untuk belajar, minat warga belajar sangat bergantung pada lingkungan belajar, lingkungan belajar dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang penting dan juga besar. Hal ini disebabkan karena lingkungan adalah tempat interaksi langsung dalam belajar. Lingkungan belajar menurut Saroni (2006) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa senang dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan maupun keterpaksaan.

Noviarti (2008) syarat lingkungan fisik yang baik yaitu:

- 1) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi belajar dan konsentrasi pikiran.
- 2) Ventilasi dan pengaturan cahayanya baik, maksudnya yaitu ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- 3) Perlengkapan dan perabotan kelas masih dalam keadaan baik, seperti: papan tulis dan penghapusnya, meja dan kursi siswa, meja dan kursi guru, alat kebersihan (sapu, pembersih kaca dan tempat sampah) hiasan dinding, absensi siswa, serta hal-hal yang menarik lainnya.
- 4) Sirkulasi udara cukup
- 5) Jumlah siswa tidak lebih dari 40 orang

- 6) Dapat memberikan keluasan gerak dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Sidi (2005) mengatakan dalam menata lingkungan belajar di kelas yang menarik minat dan menunjang peserta didik dalam pembelajaran erat kaitannya dengan keadaan lingkungan fisik kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, panjang kelas, dan lain sebagainya.

Saroni (2006) lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan serta secara umum interaksi antar personil.

Lingkungan sosial yang kondusif dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang profesional antara instruktur dengan warga belajar dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat belajar warga belajar perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Minat diawali dengan kesadaran seseorang menerima suatu rangsangan secara pasif dan apabila telah dirangsang berkali-kali, maka ia akan menerima secara aktif. Setelah menerima secara aktif, baru akan timbul keinginan untuk beraksi terhadap rangsangan guna memuaskan dirinya sendiri. Sedangkan

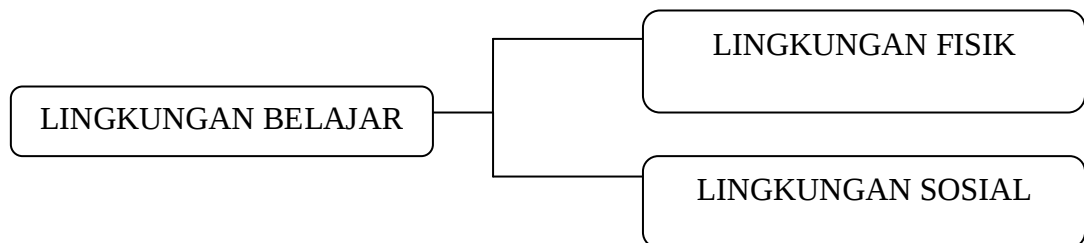
menurut Poerwadarminta (2003) minat diartikan sebagai gairah, keinginan dan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Semiawan (2002) minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu objek yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya. Minat adalah kesadaran seseorang untuk suatu soal, objek atau suatu situasi yang terkait dengan dirinya. Selanjutnya minat mengandung kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemudian Slameto (2003) menjelaskan minat sebagai kecenderungan yang tetap dari warga belajar untuk memperhatikan dan mengenang proses kegiatan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa antara lingkungan belajar fisik dan sosial dengan minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dalam mencapai tujuan belajar. Nasution (1993) lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representasinya maupun berwujud hal-hal lain. Dengan lingkungan belajar yang telah baik dan nyaman akan menumbuhkan minat belajar warga belajar itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran lingkungan belajar menurut warga belajar, yang dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan memperjelas arah tujuan penelitian, maka disusun kerangka konseptual seperti di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan pada masalah dan subyek penelitian, sehingga hasil penelitian membawa manfaat, maka penelusuran terhadap penelitian terdahulu merupakan suatu hal yang penting. Diantara penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Meldi (2008) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Kost di RT 02 RW 08 Air Tawar Barat Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang kos di lingkungan RT. 02/RW. 08 Air Tawar Barat Padang.
2. Fitri (2013) yang berjudul “Hubungan antara Lingkungan Sosial Pesantren dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah Buluh Kasok Sungai Saria Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah Buluh Kasok Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman.

Bertolak dari penelitian terdahulu yang telah ada, maka penelitian ini berjudul “Gambaran Lingkungan Belajar Menurut Warga Belajar Bimbingan Belajar Jhon’s Febby Education Center Tabing Padang”, yang dilihat dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran lingkungan belajar menurut warga belajar kelas IX di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center Tabing Padang, dilihat dari lingkungan fisik dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang sudah memadai, sehingga minat warga belajar menjadi meningkat dan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajarnya juga meningkat.
2. Gambaran lingkungan belajar menurut warga belajar kelas IX di Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center Tabing Padang, dilihat dari lingkungan sosial dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan komunikasi sesama warga belajar sudah baik dan komunikasi antara warga belajar dengan instruktur juga sudah berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pemimpin lembaga Bimbingan Belajar Jhon's Febby Education Center agar lebih baik lagi dalam memimpin lembaga, agar lembaga yang dipimpin lebih bagus lagi.

2. Diharapkan kepada seluruh warga belajar kiranya dapat meningkatkan minat belajarnya lagi dalam belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai lebih maksimal.
3. Kepada instruktur agar lebih meningkatkan lagi kinerjanya dan mendapatkan hasil yang baik pula.
4. Kepada peneliti diharapkan agar dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, 2012. *Pengertian Bimbingan Belajar* (Online), ([Http://www. Amanda \(or.id/ Pengertian- Bimbingan Belajar\)](http://www.Amanda.or.id/Pengertian-Bimbingan-Belajar)) Diakses Pada Tanggal 20 januari 2016
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011 Cetakan ke 15. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalyono. 2007. *Suasana dan Lingkungan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interkasi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djati Sidi, Indra. 2005. *Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Fitri Yuliani, Nelpa. 2013. *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Pesantren Dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah Buluh Kasok Sungai Sariak Kecamatan VII Koto Kabupaten Padang Pariaman*. Padang: Pustaka UNP
- Hamalik, Oemar. (2004). *Pengembangan Sumber Daya Manusia; Manajemen Pelatihan, Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanna, Mahmud Attia. 1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hardison. 2011. *Ciri-Ciri Bimbel* (online) [Http:/ Hardison.blogspot.com/2011/05/ Ciri Lembaga-Bimbingan-Belajar](http://Hardison.blogspot.com/2011/05/Ciri-Lembaga-Bimbingan-Belajar) diakses pada 23 Januari 2006
- Hertati. 2012. *Jenis Layanan Bimbingan Belajar* (online), [http://Hartati.blogspot. com/ 2012/03/ Jenis Layanan-Bimbingan-Belajar](http://Hartati.blogspot.com/2012/03/Jenis-Layanan-Bimbingan-Belajar). Diakses pada tanggal 25 Januari 2016
- Hertati. 2012. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar Warga Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar*. Padang
- Hutabarat, EP. 1986. *Lingkungan Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Hutabarat, EP. 1986. *Cara Belajar (Pedoman Praktis untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif)*. Jakarta: PT. Gunung Mulya

- Kadir, Anwar. 2013. *Perilaku dan Sikap Siswa Terhadap Lingkungan Fisik Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi SMAN 17 Makasar*. UPT MKU Universitas Negeri Makasar
- Mahmuddin.<http://mahmuddin.Wordpress.com/2012.02/18/menciptakan-lingkungan-pembelajaran-yang-kondusif> (diakses tanggal 10 maret 2016)
- Mariana. 2005. Bandung. PPPG IPA
- Martinis, Yamin. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung ersada Press
- Meldi, Putra. 2008. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa yang Kost di RT 02 RW 08 Air Tawar Barat Padang*. Padang: Pustaka UNP
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Thamrin. 1996. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT. Gunung Mulya
- Nasution, Thamrin. 2007. *Metode Penelitian Naturalistik Dan Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Noviarti.2008. *Hubungan Antara Daya Juang Siswa serta Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar*.Ekonomi.FE. UNP
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- PP RI No. 73 Tahun 1991.*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Sanjaya, wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta:Kencana
- Sanjaya, wina. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Saroni, Muhammad. 2006. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Semiawan. 1982. *Apa Itu Minat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedomo. 1989. *Pls ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta: Dedikbud
- Soedomo. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sofjan, assauri. 1993. *Manajemen Produksi*. Jakarta : FE Universitas Indonesia

- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* D. Bandung. Alfabeta
- Sugiono. 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan KdD*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, Imam. 2004. *Lingkungan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suprayekti, Dedi. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Remaja Rosda Karya
- Supriyanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika
- Winataputra, Udin S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: UT Depdinas
- Yusuf, A Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Unp Press
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara